BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia selalu diiringi dengan proses interaksi. Salah satu bentuk interaksi yaitu interaksi dalam proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar di dalamnya ada interaksi antara guru dengan siswa yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam berinteraksi ini pastinya ada kegiatan bertutur. Penutur tidak hanya menyampaikan pesan tetapi juga membangun hubungan sosial dengan mitra tutur.

Seorang guru akan memperlihatkan tindakannya melalui tuturan-tuturan yang mengandung maksud-maksud tertentu. Tindak tutur tersebut dapat direalisasikan melalui tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Berkaitan dengan tindak tutur guru dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar khususnya, tindak tutur direktif dan ekspresif juga sering digunakan.

Tindak tutur direktif (memerintah) yang memainkan peranan penting dalam aktivitas berbahasa dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, menyuruh, meminta, mengharap, memohon, menyilakan, mengajak, menasihati, melarang, dll (Prayitno, 2011:15). Tindak tutur direktif digunakan oleh guru untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga mengandung maksud tertentu agar mitra tuturnya melakukan sesuatu. Selain itu juga kedudukan guru yang

lebih tinggi dibandingkan dengan siswanya, sehingga pemakaian tindak tutur direktif lazim digunakan.

Tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar tersebut, dapat terlihat pada tuturan sebagai berikut.

(1) “Duduk yang bagus Mbak Sisil!”

Tuturan (1) “Duduk yang Mbak Sisil!”, merupakan tindak tutur direktif menyuruh menghasilkan efek tindakan terhadap mitra tutur yaitu perintah untuk duduk karena siswa tersebut berjalan ke sana kemari di dalam kelas. Ujaran tersebut disampaikan guru terhadap siswanya, penutur menyuruh mitra tutur agar duduk dengan tenang di dalam kelas dan memperhatikan penjelasan guru.

Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan perasaan yang dirasakan oleh seorang guru. Selain itu, tindak tutur ekspresif juga memiliki maksud agar tuturan guru dijadikan sebagai bentuk evaluasi mengenai hal yang disebutkan dalam tuturan, misalnya memuji, dan lain sebagainya. Tuturan tersebut selain berfungsi untuk mengevaluasi, juga dapat memberikan motivasi siswa agar lebih baik dan giat dalam belajar, misalnya tuturan memuji. Seperti pada tuturan berikut ini.

(2) Ya, bagus.

Tuturan (2) “ Ya, bagus”, merupakan tindak tutur ekspresif yang masuk kategori memuji, karena guru memberikan respon terhadap siswa yang mencatat dengan tulisan rapi. Ujaran tersebut disampaikan sebagai bentuk penilaian seorang guru kepada siswa. Tuturan ini menyiratkan ada perasaan senang dari guru, karena melihat siswa yang sudah mampu menulis dengan baik.

Tindak tutur direktif dan ekpresif dalam pembelajaran di sekolah dasar pun menarik untuk diteliti. Guru di sekolah dasar akan jauh lebih memposisikan dirinya seakrab mungkin dengan siswanya, karena mengingat usia anak yang membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih. Selain itu, penelitian tindak tutur dalam proses belajar mengajar perlu untuk diteliti, karena guru hendaknya mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar saat mengajar agar mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu memilih strategi bertutur yang tepat.

Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan persoalannnya, yaitu bagaimana bentuk dan strategi tindak tutur direktif dan ekspresif di kalangan guru Sekolah Dasar dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 1 Kismoyoso , kecamatan Ngemplak, kabupaten Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif di kalangan guru Sekolah Dasar dalam proses belajar mengajar (PBM) di SD Negeri 1 Kismoyoso , kecamatan Ngemplak, kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana strategi tindak tutur direktif dan ekspresif di kalangan guru Sekolah Dasar dalam proses belajar mengajar (PBM) di SD Negeri 1 Kismoyoso, kecamatan Ngemplak, kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menganalisis bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif di kalangan guru Sekolah Dasar dalam proses belajar mengajar (PBM).
2. Menganalisis strategi tindak tutur direktif dan ekspresif di kalangan guru Sekolah Dasar dalam proses beajar mengajar (PBM).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini memberikan pengetahuan kepada khalayak tindak tutur yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.
2. Manfaat praktis

a. Bagi pembaca, memberikan informasi dan gambaran mengenai bentuk dan strategi tindak tutur yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
b. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi para pendidik agar dapat melakukan bentuk dan strategi tindak tutur yang lebih mudah dipahami dan lebih akrab dengan siswa.
c. Bagi penelitian lain, sebagai referensi di perpustakaan agar menjadi tinjauan pustaka dan bahan penelitian selanjutnya.